

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Luas dan batas wilayah

Kelurahan Sidotopo Wetan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kenjeran dengan luas wilayah 168.890 Ha. Kelurahan Sidotopo Wetan memiliki 143 RT dan 14 RW. Adapun batas-batas wilayah dari Kelurahan Sidotopo Wetan yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Bulak Banteng
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Simokerto
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Tanah Kali Kedinding
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Pegirian

Kelurahan Sidotopo Wetan memiliki suhu rata-rata 32⁰ C. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan 1.5 km, jarak dari pusat Pemerintahan Kota 5 km, sedangkan jarak dari pusat Pemerintahan Propinsi 7 km.⁴⁰

Dari penjelasan di atas bahwa Kelurahan Sidotopo Wetan terletak dekat dari pusat kota yang mana lahan atau wilayah tersebut di dalamnya penuh dengan bangunan yang kondisi bangunannya sedang dan sebagian bertingkat, Kelurahan Sidotopo Wetan merupakan wilayah yang dekat dengan pusat Kota Surabaya, maka tidak heran suasana Kelurahan yang terasa ramai karena letak Kelurahan sendiri yang strategis dan banyaknya

⁴⁰Kelurahan Sidotopo Wetan, *Monografi Kelurahan Sidotopo Wetan*, Tahun. 2012.

Selain sarana dan prasarana di atas terdapat juga sarana olahraga di Sidotopo Wetan ini yaitu: 4 lapangan volley, 2 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan tenis meja, semua merupakan sebagai penunjang Warga Kelurahan Sidotopo Wetan untuk melakukan kegiatan olah raga.

Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya merupakan Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, itupun dikarenakan letak Kelurahan yang tidak jauh dengan Pemerintahan Kota Surabaya. Membuat wilayah Kelurahan padat penduduk. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya yaitu sebagai berikut:⁴²

[illegible]

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	24.409 orang
2	Perempuan	23.831 orang

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Surabaya mayoritas laki-laki dengan jumlah 24.409 jiwa sedangkan, masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23.831 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 28.699 jiwa dan yang memeluk agama Kristen berjumlah 8.795 jiwa. Katholik berjumlah 7.835 jiwa. Budha berjumlah 6.463 jiwa sedangkan, yang memeluk agama Hindu berjumlah 6.440 jiwa. Dari data di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Sidotopo Wetan, merupakan Kelurahan yang memiliki penduduk yang berbeda-beda agama, dengan mayoritas beragama Islam.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kelurahan Sidotopo Wetan
Berdasarkan Usia dan Kelompoknya

No	Golongan Umur	Kelompok		Jumlah
		Pendidikan	Tenaga kerja	
1	0 - 12	19.944	-	19.944
2	13 – 19 keatas	22.973	-	22.973
3	20-40	-	16.187	16.187
4	41 - 56	-	13.036	13.036
5	57 tahun ke atas		3.061	3.061
Jumlah		42.917	32.284	-

Sumber: Profil Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

Dari tabel penduduk menurut usia dan kelompoknya di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendidikan lebih banyak dibandingkan kelompok tenaga kerja.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kelurahan Sidotopo Wetan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2012

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	-
2	SD	18.768
2	SMP/SLTP	7.465
3	SMU/SLTA	12.520
4	Akademi (D1 – D3)	566
5	Sarjana	2.242
Jumlah		32.481

Sumber: Profil Kelurahan Sidotopo Wetan.2012

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	11.000
2	TNI	375
3	POLRI	117
4	Swasta	13.897
5	Pedagang	7.993
6	Buruh	2.322
7	Lain-lain	1.776

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan bermata pencharian sebagai seorang Karyawan pegawai negeri sipil, TNI, POLRI, hal ini sangat mendukung masyarakat karena sebagian letak wilayahnya berdekatan dengan pusat kota yang dipenuhi dengan perkantoran, dan lahan perdagangan atau perindustrian dan tempat-tempat keramaian, maka dari itu menyusul masyarakatnya

[digilib.uinsby.ac.id](#)

yang bekerja menjadi wiraswasta, dan pedagang sebagai lahan mata pencarian masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya.

4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya

Dari hasil identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kelurahan Sidotopo Wetan bagian selatan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai Karyawan Pegawai Negeri Sipil, hal ini dikarenakan wilayah selatan memiliki letak yang berdekatan dengan wujud modernisasi seperti perkantoran, perusahaan, tempat keramaian, dan sarana pemerintahan, beserta didukung dengan letak perkumpulan masyarakat asli etnis Jawa sehingga sangat mendukung untuk bermata pencaharian sebagai Karyawan. Masyarakat muslim etnis Madura yang ada di Kelurahan Sidotopo Wetan sebagian besar berada di Sidotopo Wetan bagian utara yaitu: di RW VIII dan RW VII. Selain sebagai karyawan masyarakat etnis Madura bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dan pedagang diberbagai sektor usaha yang dijalani masyarakat etnis Madura di Kota Surabaya, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sebagai masyarakat pendatang yang menetap di Kelurahan Sidotopo Wetan.

Bagi masyarakat etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan bagian utara, mayoritas bermata pencharian sebagai pedagang atau

pengusaha, yang mana pekerjaan tersebut banyak saya jumpai di jalan-jalan Kelurahan Sidotopo Wetan bagian utara, misalnya: pengusaha besi-besi tua, pengusaha bahan bangunan, pengusaha konpeksi. Semua itu pemiliknya masyarakat etnis Madura, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan pekerjaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan bisa dikatakan harmonis. Meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencharian yang sama di Kelurahan Sidotopo Wetan. Hal ini bisa dilihat bahwa adanya kepedulian warga akan nasib warga lainnya yang kurang mampu, misalnya saja membuka lapangan pekerjaan, dan dengan banyaknya wujud modernisasi maka warga yang belum memiliki pekerjaan bisa membaca peluang kedepannya dengan mendapatkan informasi dari pada warga yang lainnya.⁴⁴

5. Kondisi Sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya

Kelurahan Sidotopo Wetan adalah Kelurahan yang memiliki berbagai macam agama yaitu: agama Islam, Kristen, Katholik, Budha namun penduduknya mayoritas beragama Islam, yang tersebar di 14 RW dan 143 RT ini bisa dilihat dari Kelurahan Sidotopo Wetan, bagian utara

⁴⁴ Hasil Pengamatan dan Wawancara. *Beberapa Masyarakat Bagian Selatan dan Utara*, di Kelurahan Sidotopo Wetan.

6. Kondisi lingkungan masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan

Selama dalam penelitian, peneliti banyak mempelajari kondisi masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan yang terbagi dalam 143 RT dan 14 RW, dengan jumlah KK sebanyak 13.403 KK.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Sidotopo Wetan, sangatlah bervariasi antara masing-masing wilayah misalnya saja bagian selatan dan utara kondisi lingkungannya berbeda, misalnya saja di Kelurahan Sidotopo Wetan bagian selatan kondisi lingkungannya seperti tertata rapi dan bersih, hal itu bisa dilihat dari penataan bangunan yang rapi dan bersih menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk, dan perumahan-perumahan terlihat asri.

Di Kelurahan Sidotopo Wetan selatan, yang lokasinya tertata asri, lingkungannya juga terlihat sejuk karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat. Dengan wilayah yang sebagian besar pertokoan dan lingkungan perumahan, turut menjadi faktor yang mendukung untuk hidup nyaman dan tentram. Sehingga lingkungan tersebut terlihat sangat sejuk dan asri.

Berbeda dengan kondisi lingkungan di Kelurahan Sidotopo Wetan bagian utara, yang terlihat kurang tertata rapi hal itu dapat dilihat seperti banyaknya aktifitas masyarakat disetiap harinya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat, sehingga kondisi lingkungannya kurang begitu tertata dan bersih.⁴⁶

⁴⁶ Hasil Pengamatan, *Wilayah Bagian Selatan dan Utara*, di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

gaya hidup barat. Maka hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

Ustd. Sujaie adalah informan pertama dia masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan, yang sering diundang dalam acara-acara keagamaan masyarakat muslim etnis madura di Kelurahan Sidotopo Wetan, apabila ada upacara atau syukuran warga, dia menjadi pemimpin kegiatan keagamaan.

Menurut Ustd. Sujaie gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan.

Sejak menginjak Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya ini, saya menjadi pemimpin pada acara ritual keagamaan dan saya rasakan gaya hidup sosial keagamaan masyarakat Madura sama dengan masyarakat Madura pada umumnya, namun bedanya masalah gaya hidup itu juga terlihat di sini masyarakat muslim etnis Madura kalau punya uang lebih maka masyarakat Madura melakukan kegiatan keagamaan itu secara besar-besaran misalnya saja mengundang penceramah terkenal dari luar Kota, dan menyembelih sapi¹⁷

Dari hasil wawancara bersama Ustd. Sujaie dijelaskan sepanjang tahunnya atau di tiap-tiap bulan yang diagungkan seperti halnya di Madura melakukan ritual keagamaan atau selamatan juga terbawa. Namun itu dilakukannya dengan cara atau pola yang berbeda seperti pada umumnya, kalau di Madura melakukan kegiatan keagamaan dengan tradisional dulu juga sama seperti halnya di Madura, karena dari tahun ke tahun, dan lingkungan yang sangat padat penduduk masyarakat muslim etnis Madura

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustd. Sujaic, Pedagang, etnis Madura, tanggal 12 mei 2012 13:00.

masyarakat yang sudah modern, lebih-lebih tinggal di kota seperti Surabaya ini⁵¹

Kyai muniri menegaskan bahwa kegiatan gaya hidup sosial keagamaan di Kelurahan Sidotopo Wetan ini juga berjalan dengan baik dan dengan cara yang baik pula, meskipun masih sebagian warga yang menjalaninya. Adapun contoh gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura yang di akibatkan adanya kemajuan teknologi, dulu sebelum adanya HP atau PC masyarakat muslim membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an namun setelah adanya Hp dan PC yang di lengkapi dengan fitur Al-Qur'an di dalamnya, masyarakat muslim etnis Madura juga menggunakannya di dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti dalam acara yasinan. Hal di atas juga dipertegas oleh saudara Dahlan.

Sosial keagamaan menurut Saudara Dahlan, merupakan pola kebiasaan masyarakat beragama yang meyakini suatu tindakan atau perilaku yang apabila dipenuhi akan mendapat nilai spritual lebih baik dari Tuhan. Dan beliau merupakan informan kelima yang mengatakan

“gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan ini mengalami pergeseran atau berkurang, yang saya tahu memang sudah nyata di sini itu jauh berbeda dengan Madura, meskipun di dalamnya masyarakat madura dari pergaulannya anak remaja, sudah berbeda”⁵²

Dahlan merupakan seorang guru di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya ia tahu gaya hidup para anak remaja etnis Madura, yang juga

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kyai Muniri, Kyai etnis Madura tanggal. 23 mei 2012 18:30.

⁵² Hasil wawancara dengan Dahlan, Guru, etnis Madura, tanggal 25 mei 2012 07:55

Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Halimah

Sosial keagamaan menurutku merupakan kegiatan positif yang

Menurut saya sosial keagamaan di Kelurahan Sidotopo Wetan ini

D. H. Williams, *Journal of the Philosophy of Education Society of Great Britain*

Pendapat lain datang dari Sakdiyah masyarakat muslim etnis

“dulu saya di Madura tidak tau pakaian yang bermerek dan pakaian

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ansori, Karyawan Pabrik, etnis Madura tanggal, 03 juni 2012 13:45.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Halimah, Penjual es buah, etnis Madura tanggal 04 juni 2012 17:45.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Sakdiyah, Ibu rumah tangga, etnis Madura, tanggal, 07 juni 2012. 13:40.

Hal itu sudah diakibatkan adanya persamaan tujuan dan pembauran budaya. Dan menanggapi hal itu Bu Sakdiyah hanya mempelajari bagaimana budaya keagamaan itu tetap berjalan sesuai dengan porsinya.

Bu Susiana mengutarakan sosial keagamaan suatu kepercayaan masyarakat dalam menjalani prosesi keagamaan berupa simbol dan nilai spritual demi maksud dan tujuan tertentu.

H. Mat Saleh merupakan Ketua RT dia mengatakan bahwa sosial keagamaan masyarakat muslim Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan ini cukup, karena masih banyak masyarakat Madura yang menjalani ritual-ritual keagamaan di Kelurahan ini, seperti pengajian rutin malam jum,at bersiarah ke makam sunan ampel dan dalam rangka bulan-bulan yang diagungkan seperti bulan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan gaya hidupnya pun juga ikut diselaraskan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan.⁶⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terkikisnya Gaya Hidup Sosial Keagamaan Masyarakat Muslim Etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan di atas, dapat diketahui penyebab mengapa gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura, di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi mengalami pergeseran, atau berkurangnya akan sosial keagamaan atau ritual keagamaannya. Adapun beberapa faktor yang dijumpai oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya wujud-wujud globalisasi di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya merupakan faktor yang jelas akan adanya pergeseran gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura dari gaya hidup atau pola hidup masyarakat yang tradisional dalam

⁶⁰⁾ Hasil wawancara dengan H.Mat Saleh, Ketua RT, etnis Madura tanggal 03 juni 2012 13:45.

- Mini market
- Warung-warung internet
- Pertokoan besar
- Home industri
- Adanya perusahaan-perusahaan
- Tempat keramaian (hiburan)

- Gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan, terbukti mengalami pergeseran atau mengurangnya minat untuk melaksanakan ritual keagamaan seperti apa yang sudah menjadi gaya hidup sosial keagamaan masyarakat ketika berada di Madura. Hal itu juga terlihat banyaknya masyarakat Madura yang juga mengikuti gaya hidup perkembangan zaman, dan dipengaruhi beberapa faktor di atas. Namun masyarakat muslim Madura di Kelurahan

Berdasarkan teori yang telah dicantumkan di bab 2 (dua) dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan, teori interaksionime simbolik, dan dari hasil penelitian ada beberapa temuan yang dapat dikonfirmasi dengan teori.

Teori Tindakan

⁶¹ Campbel Tom, *“Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan”* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 199.

bahwa modernisasi yang identik dengan gaya hidup itu adalah sebagai sinonim dari perubahan sosial, yang mana terdapat perilaku-perilaku manusia di dalam mengubah suatu tindakan dan budaya bergaya hidup itupun juga terhadap sosial keagamaan, yang ada maka teori perilaku melihat bahwa setiap manusia baik itu (masyarakat muslim) masyarakat muslim etnis Madura juga akan terus menerus terlibat dalam memilih perilaku-perilaku dalam menentukan jati dirinya sebagai makhluk sosial yang beragama. Dalam teori ini semakin besar tingkat perilaku (meniru, mengadopsi gaya hidup akibat modernisasi) maka semakin besar juga tingkat manusia akan mengalami perubahan, dan semakin tinggi pula manusia akan mendapatkan suatu apa yang diinginkan dan dituju karena keadaan yang diakibatkan dari perilaku atau tindakan. Dan akan berlaku juga terhadap pergeseran pola-pola gaya hidup dalam menjalani sosial keagamaan masyarakat muslim di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi. pada awalnya masyarakat muslim etnis Madura ketika melakukan prosesi sosial keagamaan hanya mempunyai tujuan untuk keberkahan “yang Kuasa” dan dengan keadaan yang biasa-biasa atau tradisional saja. Dengan adanya wujud-wujud modernisasi yang muncul di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya maka gaya hidup keagamaanpun ikut menjadi lahan yang bisa dijadikan penampakan identitas yang lebih luas, yang dapat membedakan struktur kelas seseorang.

Adanya ketidakpuasan manusia dalam mengaplikasikan hidup untuk menentukan jati diri hidupnya, baik itu masyarakat muslim, atau non muslim, di kota maupun di desa. Maka seseorang atau kelompok akan memunculkan ide baru bagaimana ide tersebut akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada zaman sekarang. Dan akan dikerjakan dalam suatu proses yang kompleks dimana masyarakat muslim akan selalu senantiasa berkembang di dalam menentukan arah perubahan sosial, dari berbagai segi budaya sosial keagamaan dan gaya hidupnya turut diubah dalam perkembangan zaman, dan biasanya perubahan itu akan berlangsung secara cepat, dan bagaimana dia menerapkan dengan syari'at dan Aqidah Islam.

Teori ini berasumsi bahwa sesuatu yang dilakukan secara simple dan kompleks dalam waktu yang cepat adalah suatu perubahan yang akan mengalir dan sesuai dengan kebutuhannya, contoh masyarakat

b. Konfirmasi dengan Teori Simbolik

Teori ini memahami realitas yang ada, dan beranggapan bahwa sebagai suatu interaksi yang dipenuhi sebagai simbol dan perilaku tanpa interaksi belum tentu menghasilkan suatu simbol dalam suatu kenyataan hidup. Diperlukannya, simbol-simbol terhadap kehidupan manusia dalam mengkonstruksikan tindakan-tindakannya dan proses interaksi, artinya individu menyesuaikan diri dan mencocokkan berbagai macam tindakannya dengan mengambil peran dan komunikasi tidak cukup hanya melihat dan meniru saja. Oleh karena itu adanya interaksi secara modernisasi, dan adanya pengaruh budaya asing yang mengakibatkan pola sosial keagamaan mengalami pergeseran terhadap masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi ini, simbol yang dihasilkan dalam gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura seperti: cara berpakaian menggunakan trens sekarang, bertutur kata, penggunaan alat-alat teknologi misalnya: dalam kegiatan keagamaan mengaji hanya

menggunakan Al-Qur'an dengan adanya kemajuan teknologi seperti adanya HP (hand phone) yang dilengkapi dengan fitur Al-Qur'an maka gaya hidup sosial keagamaan di dalamnya pun ikut mengalami perubahan seperti, mengurangi gaya hidup jabat tangan dalam silaturahmi yang diakibatkan adanya HP (hand phone) sebagai gantinya.